

Konsep Mencintai Diri Sendiri dalam Lirik Lagu Maria dan I'm a Bit

Shafira Madania*, Annisa Luthfiarrahan, Eva Latifah

Bahasa dan Kebudayaan Korea, Universitas Indonesia, Indonesia

*Email: shafira.madania@ui.ac.id

ABSTRACT

The concept of self-love is discussed in various Korean media, including K-pop. One K-pop singer who tends to raise awareness about this concept in her songs is Hwasa from the girl group Mamamoo. Hwasa has participated in writing some of her songs that shed light on the concept of self-love, such as "Maria" (2020) and "I'm a Bit" (2021). The goal of this research is to explain the concept of self-love in both songs. This research used the theory of self-love by Henschke & Sedlmeier (2021) to determine the categories of self-love. The method being used is content analysis through qualitative descriptive approach. The research is done by gathering data from the lyrics of both songs and analyzing the elements of self-love shown in it. The result of the research showed the concept of all three categories of self-love in both song lyrics, which include self-contact, self-acceptance, and self-care. Both "Maria" and "I'm a Bit" used wordplays and expressions to deliver the song message implicitly. Despite having the same message, both songs differ in language styles. "Maria" has two different parts which are calming and provocative, meanwhile "I'm a Bit" is more frank, explicit, and playful.

Keyword: Content Analysis, Hwasa, K-pop, Self-Love

PENDAHULUAN

Konsep mencintai diri sendiri atau kerap disebut *self-love* merupakan konsep yang hangat diperbincangkan dan banyak diangkat dalam berbagai media. Mencintai diri sendiri merupakan sikap positif menerima dan menghargai diri sendiri. Natividade, Londero-Santos, dan Cassepp-Borges (2022) mengaitkan mencintai diri sendiri dengan sikap positif terhadap diri sendiri, kebahagiaan, kedamaian, dan kebebasan. Mencintai diri sendiri memberikan pengertian terhadap manusia untuk selalu menghargai diri sendiri dalam situasi apa pun (Pasopati, Oktavia, Ayu, Salsabiyla, & Andharu, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, konsep mencintai diri sendiri banyak diangkat dalam industri hiburan Korea Selatan, di antaranya melalui drama, buku, dan lagu.

Drama Korea yang mengangkat tema konsep mencintai diri sendiri di antaranya adalah drama tahun 2015 berjudul *Geunyeoneun Yeppeotta* (그녀는 예뻤다, *She Was Pretty*). Drama ini mengandung pesan untuk menerima segala perubahan yang terjadi pada diri sendiri sebagai bentuk mencintai diri sendiri. Drama Korea lain yang mengangkat konsep mencintai diri sendiri adalah drama tahun 2020 berjudul *Yeosin-gangnim* (여신강림, *True*

Beauty). Drama ini mengandung pesan menerima dan mencintai diri sendiri terlepas dari standar kecantikan masyarakat.

Selain drama, konsep mencintai diri sendiri juga banyak diangkat dalam buku-buku pengembangan diri di Korea. Di antaranya adalah buku *Naneun Naro Salgiro Haetda* (나는 나로 살기로 했다, *I Decided to Live as Me*) (2016) dan *Aesseuji Anhgo Pyeonanhage* (애쓰지 않고 편안하게, *Being Comfortable Without Effort*) (2020) karya Kim Soohyun. Kedua buku ini mengangkat pesan pentingnya mencintai diri sendiri.

Konsep mencintai diri sendiri juga banyak ditemukan pada lagu K-pop, salah satunya pada lagu-lagu grup pria BTS. Selama tahun 2016 hingga 2018, BTS merilis serangkaian lagu seperti “DNA”, “Fake Love”, dan “Idol” melalui serial “Love Yourself” yang mengandung pesan utama mencintai diri sendiri sebagai bentuk cinta sejati. (Yim, 2018). Selain itu, grup wanita Mamamoo juga mengangkat konsep mencintai diri sendiri seperti dalam lagu yang berjudul “Hip” serta “Yes I Am”. Dalam lirik lagu “Hip”, Mamamoo membawakan pesan mengekspresikan diri sendiri secara bebas sebagai bentuk mencintai diri sendiri. Sementara itu, lagu “Yes I Am” mengandung pesan untuk tetap percaya diri dengan menjadi diri sendiri yang unik (Muhammad & Nafisah, 2020).

Konsep mencintai diri sendiri atau isu serupa dalam lirik lagu pernah dikaji dalam beberapa penelitian terdahulu dan tidak terbatas pada lagu K-pop saja. Penelitian karya Rosida dan Saputri (2019) menganalisis pemahaman konsep cantik yang lebih luas melalui lirik lagu dan video musik “*Scars to Your Beautiful*” oleh Alessia Cara dengan menggunakan metode analisis konten serta konsep representasi Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut mendefinisikan ulang arti cantik serta mendorong cinta dan penerimaan terhadap diri sendiri.

Penelitian karya Felani (2020) menganalisis simbol dalam empat video klip serial “*Love Yourself*” dari BTS untuk menemukan pesan mencintai diri sendiri di dalamnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menemukan bahwa pesan mencintai diri sendiri dalam keempat video klip dikemukakan dengan metafora-metafora yang mengandung pesan mencintai diri sendiri untuk mendatangkan kebahagiaan.

Penelitian karya Ruanglertsliip (2022) mengkaji penggambaran *self-empowerment* atau penguatan diri dalam lirik lagu Ariana Grande dengan menggunakan analisis diskursus kritis Fairclough. Penelitian ini menemukan konsep independensi, mencintai diri sendiri, serta pengembangan diri yang sejalan dengan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam lirik lagu.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menganalisis konsep mencintai diri sendiri yang digambarkan dalam dua lagu yang berjudul “Maria” dan “I’m a Bit” dengan menggunakan metode analisis konten kualitatif. Kedua lagu tersebut merupakan lagu solo yang ditulis dan dinyanyikan oleh Hwasa, salah satu anggota grup Mamamoo. Sebagai informasi, judul resmi dari lagu “I’m a Bit” adalah “I’m a 빛”, tetapi penelitian ini menggunakan romanisasi “I’m a Bit”.

Selama kariernya, Hwasa sempat menuai kontroversi di hadapan khalayak umum karena memiliki penampilan fisik yang tidak sesuai dengan standar kecantikan Korea pada umumnya. Standar kecantikan Korea menurut Davies & Han (2011) menuntut perempuan Korea untuk memiliki fitur-fitur fisik tertentu seperti lipatan mata ganda, hidung yang tinggi dan mancung, dagu dan rahang yang tajam, serta rasio wajah yang simetris. Selain itu, bentuk tubuh yang kurus dan tinggi lebih disukai dibanding tubuh yang cenderung berisi seperti Hwasa. Namun, Hwasa yang tidak menyesuaikan diri pada standar kecantikan tersebut dianggap telah menetapkan standar kecantikan baru melalui penerimaan dan cinta terhadap diri sendiri (Manuhutu, Lesmana, & Wahjudianata, 2022).

Dalam suatu wawancara, Hwasa menyatakan pendapatnya mengenai konsep mencintai diri sendiri. Menurutnya, setiap individu merupakan orang paling penting dan berharga dalam hidup mereka masing-masing, sehingga penting untuk meyakini dan menghargai diri sendiri (Sayson, 2023). Keterlibatan Hwasa dalam penulisan lirik lagu “Maria” dan “I’m a Bit” dapat mengindikasikan kecenderungannya untuk membuat lagu dengan tema mencintai diri sendiri yang dia yakini.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan penggambaran konsep mencintai diri sendiri atau self-love dalam lirik lagu “Maria” dan “I’m a Bit” oleh Hwasa. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana konsep mencintai diri sendiri dibahas dalam kedua lagu tersebut. Adapun manfaat penelitian ini adalah mengetahui penggambaran konsep mencintai diri sendiri dalam lirik lagu. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Kategori mencintai diri sendiri yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori mencintai diri sendiri dari Henschke & Sedlmeier (2021).

Proses penyusunan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut. Pertama, penulis membaca lirik kedua lagu secara keseluruhan dan berulang. Selanjutnya, penulis menganalisis lirik lagu dengan metode analisis konten kualitatif serta mengacu kepada kategori mencintai diri sendiri dari Henschke & Sedlmeier (2021). Terakhir, penulis menyajikan hasil penelitian secara deskriptif. Setiap kutipan lirik lagu akan diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh penulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten kualitatif. Barelson dalam Zuchdi (1993) mendeskripsikan analisis konten sebagai teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media komunikasi, termasuk makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Tujuan analisis konten di antaranya adalah mendeskripsikan kecenderungan isi atau pesan komunikasi, mendeteksi ideologi yang tersembunyi, menemukan keistimewaan gaya, dan mengidentifikasi maksud dan sifat komunikator atau penulis.

Pada awalnya, analisis konten bersifat kuantitatif. Namun, pakar konten analisis, Krippendorf, juga mengakui pendekatan kualitatif (2004). Menurutnya, analisis konten kualitatif dikembangkan dari kajian sastra. Selain itu, analisis konten kualitatif juga digunakan oleh peneliti feminis, Reinhartz (1992), dalam memaknai berbagai dokumen dan karya sastra, termasuk catatan harian, artefak, dan lagu.

Inti dari teknik analisis konten adalah mencari tahu isi dan maksud suatu teks secara interpretatif. Mencari tahu isi dilakukan melalui kajian deskriptif, sedangkan mengetahui maksud teks dilakukan melalui membuat inferensi dan tafsiran berdasarkan konstruksi analisis yang dibangun. Dengan demikian, konstruksi analisis digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam menganalisis dan menginterpretasikan teks dengan tepat.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori dari Henschke & Sedlmeier. Dalam penelitiannya pada tahun 2021, Henschke dan Sedlmeier berupaya mendefinisikan ulang konsep mencintai diri sendiri dalam konstruksi sosial. Sebagai hasil dari penelitian ini, Henschke & Sedlmeier mengajukan teori mencintai diri sendiri yang dibagi ke dalam tiga kategori utama. Teori ini disebut *Self-Love as an Attitude of Self-Kindness* atau Mencintai Diri Sendiri sebagai Sikap Kebajikan Terhadap Diri Sendiri (Tabel 1).

Tabel 1. Mencintai Diri Sendiri sebagai Sikap Kebajikan Terhadap Diri Sendiri

Kontak Diri	Penerimaan Diri	Perawatan Diri
Mempersepsikan diri	Menerima bayangan diri	Memperlakukan diri dengan baik
Menghadapi diri	Menerima kekuatan diri	Membangun hubungan sosial

(Source: Henschke & Sedlmeier, 2021)

Kategori pertama adalah kontak diri yang mencakup mempersepsikan diri dan menghadapi diri. Mempersepsikan diri didefinisikan sebagai membangun persepsi atau pandangan terhadap diri sendiri. Hal ini berkaitan erat dengan perhatian dan kesadaran penuh terhadap diri. Sementara itu, menghadapi diri dikaitkan dengan menjaga keseimbangan berbagai aspek dan bagian diri. Secara filosofis, pengetahuan mengenai diri sendiri dapat dipahami sebagai konsekuensi dari mencintai diri sendiri. Maka dari itu, mempersepsikan dan menghadapi diri sendiri dapat dikategorikan ke dalam bentuk kontak diri. Hal ini mencakup persepsi terhadap emosi, kognisi, dan tubuh, termasuk aspek kesadaran dan alam bawah sadar seseorang.

Kategori kedua adalah penerimaan diri yang mencakup menerima bayangan diri dan menerima kekuatan diri. Bayangan diri didefinisikan sebagai segala kekurangan aspek diri yang secara subjektif tidak sesuai dengan diri yang ideal. Sementara itu, kekuatan diri berkaitan dengan psikologi positif yang menyebutkan pentingnya berfokus pada kekuatan diri alih-alih kekurangan diri. Penerimaan diri berarti berdamai dengan bayangan diri serta kekuatan diri, baik dalam level sadar maupun alam bawah sadar.

Kategori ketiga adalah perawatan diri yang terdiri dari memperlakukan diri dengan baik serta membangun hubungan sosial. Memperlakukan diri didefinisikan sebagai melakukan hal-hal yang baik bagi diri sendiri. Hal ini juga dikaitkan dengan *work-life balance* atau keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Sementara itu, membangun hubungan sosial dikaitkan dengan membuat keputusan secara sadar untuk membentuk hubungan sosial yang baik dan dapat menyenangkan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa perawatan diri mencakup memperlakukan diri dan membangun hubungan sosial dengan baik dalam semua level emosional, kognitif, dan fisik.

Kategori mencintai diri sendiri dari Henschke & Sedlmeier (2021) merupakan hasil penelitian lebih lanjut dari studi-studi terdahulu mengenai konsep serupa. Oleh karena itu, kategori ini dinilai relevan dan aktual untuk digunakan dalam studi mengenai konsep

mencintai diri sendiri. Penelitian ini menggunakan ketiga kategori mencintai diri sendiri dari Henschke & Sedlmeier (2021) yang telah dijelaskan untuk mengidentifikasi konsep mencintai diri sendiri dalam lirik lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Maria” merupakan lagu utama dari mini album solo pertama Hwasa, “Maria”, yang dirilis pada tahun 2020. “Maria” merupakan lagu yang ditulis oleh Hwasa sebagai surat untuk dirinya sendiri (Chakraborty, 2020). Maria sendiri merupakan nama baptis dari Hwasa yang memiliki nama asli Ahn Hyejin. Hwasa menulis lirik dan musik lagu ini bersama dengan produser Park Woosang. Lagu ini menggambarkan kesulitan dari menjadi terkenal dan dampaknya terhadap kondisi mental. Pada perilisannya, lagu “Maria” menduduki peringkat 5 chart musik Gaon pada minggu ke-30 bulan 2020. Video musik “Maria” sendiri sudah mencapai lebih dari 310 juta tayangan di YouTube per bulan Mei 2024.

“I’m a Bit” merupakan lagu utama dari extended play solo Hwasa berjudul “Guilty Pleasure” yang dirilis pada tahun 2021. Sama seperti “Maria”, Hwasa menulis lirik lagu ini bersama produser Park Woosang. Melalui lirik “I’m a Bit”, Hwasa mengekspresikan rasa maaf tersirat secara jenaka kepada keluarga dan temannya karena merasa dirinya terlalu sibuk bekerja dan seringkali bersikap sensitif. Lagu ini masuk chart World Digital Song Sales Billboard pada peringkat 7. Sementara itu, video musiknya sudah mencapai lebih dari 28 juta tayangan di YouTube per bulan Mei 2024.

Pada lirik lagu “Maria” dan “I’m a Bit”, ditemukan ketiga jenis kategori mencintai diri sendiri berdasarkan teori Henschke & Sedlmeier (2021), yaitu kontak diri, penerimaan diri, dan perawatan diri. Pada lagu Maria ditemukan 3 data kontak diri, 4 data penerimaan diri, dan 3 data perawatan diri. Sedangkan pada lagu “I’m a Bit” ditemukan 1 data kontak diri, 3 data penerimaan diri, dan 2 data perawatan diri.

Tabel 2. Klasifikasi Data yang Ditemukan dalam “Maria” dan “I’m a Bit”
Berdasarkan Kategori Mencintai Diri Sendiri

Lagu	Kategori Mencintai Diri Sendiri		
	Kontak Diri	Penerimaan Diri	Perawatan Diri
Maria	3	4	3
I’m a Bit	1	3	2
Total	4	7	5

Analisis Kontak Diri

Kontak diri merupakan kategori mencintai diri sendiri yang terdiri dari mempersepsikan diri dan menghadapi diri.

Maria

Pada lirik “Maria”, ditemukan 3 data kontak diri berdasarkan kategori mencintai diri sendiri Henschke & Sedlmeier (2021).

Kutipan 1. Lirik lagu “Maria” baris 1-2

욕을 하도 먹어 체했어, 하도

(Aku dihina terlalu banyak, perutku sakit)

서러워도 어쩌겠어 I do

(Menyedihkan, tetapi apa yang bisa aku lakukan)

Kutipan 1 baris 1 ditulis berdasarkan idiom bahasa Korea, **욕을 먹다**, yang secara harfiah artinya memakan hinaan atau dalam konteks ini berarti mendapatkan hinaan atau cacian. Lirik tersebut mengumpamakan bahwa aku dalam lirik sudah terlalu banyak memakan atau menerima hinaan hingga merasa muak. Pada baris 2, aku memandangi dirinya menyedihkan karena hal tersebut, tetapi dia pasrah dan tidak mengambil tindakan. Kutipan lirik ini dapat dimaknai bahwa aku dalam lirik mempersepsikan dirinya sendiri sebagai seseorang yang menyedihkan karena tidak bisa melakukan apa-apa meskipun mendapat hinaan dari orang lain. Pembangunan persepsi terhadap diri sendiri yang dilakukan aku pada lirik ini dapat dikategorikan sebagai bentuk kontak diri.

Kutipan 2. Lirik lagu “Maria” baris 3-5

모두들 미워하느라 애썼네

(Semua orang bekerja keras untuk membenciku)

날 무너뜨리면

(Kalau kamu menghancurkanku)

밥이 되나?

(Apa itu membuatmu kenyang?)

Pada kutipan 2 baris 3, aku menyatakan pengamatannya bahwa banyak orang yang begitu sibuk membencinya. Selanjutnya, sama dengan kutipan 1 baris 1, kutipan 2 baris 4 dan 5 juga ditulis berdasarkan idiom bahasa Korea. Idiom **~하면 밥이 나오냐 떡이 나오냐** secara harfiah berarti, “kalau kamu melakukan itu, apakah kamu akan mendapatkan makanan dan kue beras?” Dalam konteks ini, aku dalam lirik secara implisit mempertanyakan apakah orang-orang yang membencinya akan mendapatkan keuntungan setelah menghancurkan dirinya. Kutipan ini menunjukkan aku yang bersikap satir terhadap orang-orang yang membencinya tanpa tujuan atau ganjaran yang jelas. Kutipan 2 dikategorikan sebagai kontak diri karena menunjukkan aku yang menyerang balik orang-orang yang membencinya sebagai bentuk menjaga keseimbangan diri. Menjaga keseimbangan diri merupakan bagian dari menghadapi diri, sesuai dengan kategori kontak diri.

Kutipan 3. Lirik lagu “Maria” baris 6-8 dan 29-31

외로워서 어떡해? 미움마저 삼켰어

(Aku kesepian, bagaimana ini? Kebencian pun aku telan)

화낼 힘도 없어

(Aku tidak punya tenaga untuk marah)

여유도 없고

(Atapun waktu)

외로워서 어떡해? 미움마저 삼켰어

(Aku kesepian, bagaimana ini? Kebencian pun aku telan)

화낼 힘도 없어

(Aku tidak punya tenaga untuk marah)

이유도 없어

(Ataupun alasan)

Tiga baris lirik diulang pada *pre-chorus* pertama dan kedua dengan penambahan permainan kata. Pertama, pada kutipan 3 baris 6 dan 29, aku dalam lirik menggunakan kata 삼켰어 yang secara harfiah artinya menelan. Ungkapan ini dapat dikaitkan dengan penggunaan idiom di kutipan 1 dan 2 yang memiliki tema yang sama, yakni makan. Dalam konteks ini, aku dalam lirik mengungkapkan bahwa dia begitu merasa kesepian hingga memutuskan untuk pasrah menerima kebencian yang ditujukan kepadanya. Selanjutnya, pada baris 7-8 dan 30-31, aku dalam lirik menyatakan bahwa dia tidak memiliki tenaga, waktu, ataupun alasan yang kuat untuk membela diri dan melawan kebencian yang ditujukan kepadanya. Terdapat permainan kata pada bagian ini, yaitu penggantian kata 여유 yang bermakna waktu menjadi 이유 yang bermakna alasan. Kutipan 3 dikategorikan sebagai kontak diri karena menunjukkan persepsi yang dibangun aku dalam lirik terhadap dirinya bahwa dia kesepian dan menerima kebencian yang dia terima. Dia merasa tidak memiliki alasan kuat untuk melawan orang-orang yang membencinya karena hanya membuang-buang tenaga dan waktu.

I'm a Bit

Berbeda dengan “Maria”, pada lirik “I'm a Bit” hanya ditemukan 1 data yang membahas kontak diri.

Kutipan 4. Lirik lagu “I'm a Bit” baris 14-16

Excuse you, I'm a 빛

(Maaf, aku adalah cahaya)

바로 지금이야 난 savage

(Saat ini aku kejam)

Tell me I'm crazy

(Katakan bahwa aku gila)

Kata “I'm a 빛” yang terdapat pada judul lagu dan diulang-ulang sepanjang lagu merupakan permainan kata bahasa Korea dan bahasa Inggris. Kata bit (빛, cahaya) dalam bahasa Korea memiliki pengucapan yang mirip dengan kata bitch dalam bahasa Inggris. Bitch merupakan kata makian yang bermakna wanita jalang dan secara umum digunakan untuk merendahkan perempuan (Merriam-Webster, n.d.). Aku dalam lirik menggunakan permainan kata ini untuk membangun persepsi tentang dua sisi dirinya yang baik dan buruk.

Dalam konferensi pers perilisan album “I’m a Bit”, Hwasa menyatakan bahwa dia cenderung menyiksa diri dan berperilaku histeris saat berkonsentrasi dengan suatu hal, seperti membuat lagu. Kata bitch dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakter dirinya tersebut sekaligus meminta pengertian orang lain dengan cara yang jenaka. Di sisi lain, Hwasa juga percaya bahwa dia adalah cahaya atau 빛 dalam hidupnya sendiri (Dong, 2021).

Selanjutnya pada baris 15 dan 16, terdapat kata savage yang berarti brutal atau tidak sopan serta crazy yang berarti gila (Merriam-Webster, n.d.). Kata-kata yang terkesan blak-blakan tersebut digunakan untuk menggambarkan karakter Hwasa serta persepsi publik akan dirinya. Kutipan ini dikategorikan sebagai kontak diri karena aku dalam lirik membangun persepsi terhadap dirinya sendiri sebagai orang yang kadang bersikap buruk, agresif, dan gila. Dia juga menekankan bahwa dirinya tetap berharga dan menjadi cahaya bagi dirinya sendiri meski memiliki sisi buruk tersebut. Kutipan ini sesuai dengan kategori kontak diri karena menunjukkan aku dalam lirik yang menghadapi dan membangun persepsi akan dirinya sendiri.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa aku dalam lirik dalam lagu “Maria” dan “I’m a Bit” menunjukkan bentuk kontak diri yang berbeda dengan cara yang mirip. Pada lagu “Maria”, aku dalam lirik membangun persepsi serta mengasihani dirinya sendiri yang kesepian dan banyak menerima kebencian dari orang lain. Sementara itu pada lagu “I’m a Bit”, aku dalam lirik bersikap percaya diri dan membangun persepsi bahwa dia adalah cahaya meskipun kadang bersikap agresif, kejam, dan gila. Meski wujud kontak diri dari kedua lagu berbeda, cara penyampaiannya cukup serupa. Idiom pada lagu “Maria” dan permainan kata pada lagu “I’m a Bit” digunakan untuk mengekspresikan kontak diri secara terus terang dan jenaka.

Analisis Penerimaan Diri

Penerimaan diri mencakup penerimaan bayangan diri serta kekuatan diri. Bayangan diri didefinisikan sebagai segala aspek diri yang dipandang sebagai kekurangan.

Maria

Untuk kategori penerimaan diri menurut Henschke & Sedlmeier (2021), ditemukan 4 data terkait pada lagu “Maria”.

Kutipan 5. Lirik lagu “Maria” baris 15-17

오 마리아, 널 위한 말이야

(Oh Maria, aku katakan ini untukmu)

뭐 하러 아등바등해

(Untuk apa bersusah payah?)

이미 아름다운데

(Kamu itu sudah cantik)

Pada baris 15, terdapat dua kata berbunyi serupa yang menciptakan rima, yaitu 마리아 yang merupakan nama baptis Hwasa dan 말이야 yang berarti ‘kata’ dalam bahasa Korea. Aku dalam lirik menyatakan secara eksplisit bahwa dia menunjukan lirik ini untuk Maria,

yaitu dirinya sendiri. Pada baris berikutnya, terdapat ekspresi bahasa Korea *아등바등* yang artinya bersusah payah atau berjuang keras. Sejak awal debutnya, Hwasa seringkali dikritik karena penampilan fisiknya. Dia memiliki tubuh berisi, kulit cenderung gelap, dan fitur wajah yang tidak sesuai dengan standar kecantikan Korea pada umumnya. Melalui lirik ini, aku dalam lirik mengatakan kepada dirinya sendiri bahwa dirinya yang seperti itu tetap cantik, sehingga tidak perlu bersusah payah mengikuti standar kecantikan yang ada. Aku dalam lirik menunjukkan sikap mengakui dan menerima kedua sisi dirinya, baik bayangan dirinya yang bersusah payah maupun kekuatan dirinya yang cantik dengan caranya sendiri. Hal ini sesuai dengan kategori penerimaan diri.

Kutipan 6. Lirik lagu “Maria” baris 22-24

No frame, no fake

(Tanpa bingkai, tanpa kepalsuan)

지끈 지끈거리

(Kepalaku sakit)

하늘은 하늘색 사는 게 다 뻘해

(Langit berwarna biru langit, hidup selalu sama)

Kata-kata “no frame, no fake” pada kutipan ini mengacu kepada Hwasa yang dianggap selalu bersikap terus terang bahkan cenderung blak-blakan dalam mengekspresikan dirinya di hadapan publik. Sikap ini berbeda dengan selebriti pada umumnya. Terlebih, dalam konteks budaya Korea, seseorang biasanya diharapkan untuk tidak terlalu bebas dalam bersikap serta harus memenuhi standar atau batas tertentu. Hwasa dipandang terlalu berlaku semaunya, seperti mengenakan pakaian yang lebih terbuka dan tidak menggunakan riasan. Hal ini memicu kebencian yang ditujukan kepada dirinya dan berbagai hal yang dia lakukan, bahkan hingga membuatnya sempat ingin berhenti bermusik (Shania, 2022). Pada kutipan ini, aku dalam lirik menyatakan ketidaksukaanya mengikuti standar yang ditetapkan.

Melalui lirik pada baris 24, aku dalam lirik menggunakan ungkapan untuk menyindir masyarakat yang selalu memandang suatu hal dengan satu cara yang dianggap benar. Bagaikan langit yang tidak hanya berwarna biru saja tetapi juga jingga, abu, dan lain sebagainya, aku dalam lirik menyampaikan bahwa seseorang tidak harus selalu bersikap dengan satu cara yang dianggap benar oleh masyarakat. Dia menekankan bahwa seseorang seharusnya bisa bersikap sebagai dirinya sendiri tanpa mengikuti standar yang diharapkan masyarakat. Kutipan lirik ini dikategorikan sebagai penerimaan diri karena aku dalam lirik mengakui dan menerima dirinya yang senantiasa bersikap tanpa batasan atau kepalsuan. Hal ini dapat dipandang sebagai hal baik maupun hal buruk, tetapi aku dalam lirik menerima kedua pandangan tersebut. Aku dalam lirik juga menekankan bahwa dirinya tidak harus selalu mengikuti standar tertentu yang ditetapkan masyarakat. Maka dari itu, kutipan ini sesuai dengan kategori penerimaan diri.

Kutipan 7. Lirik lagu “Maria” baris 25-26

내가 갈 길은 내가 바꾸지 뭐

(Aku akan mengubah jalan yang aku tempuh)

위기는 기회로 다 바꾸지 뭐

(Aku akan mengubah semua krisis menjadi kesempatan)

Kutipan 7 masih berkaitan dengan kutipan 6, tepatnya baris 24. Aku dalam lirik menyatakan bahwa dia tidak akan mengikuti standar yang ditetapkan baginya oleh masyarakat. Dia akan mengubah jalan hidup dan kariernya serta mengubah masalah yang dia hadapi menjadi peluang. Dalam konser Mamamoo pada 2019, Hwasa menceritakan tentang pengalamannya saat dia mengikuti audisi untuk menjadi idola saat SMP. Orang yang mengaudisinya berkata bahwa Hwasa unik dan pandai bernyanyi, tetapi dia gendut dan tidak cantik. Sejak saat itu, Hwasa bertekad bahwa jika dia tidak dapat mengikuti standar kecantikan yang ada, maka dia akan membuat standar baru (Mintbox, 2019). Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan lirik ini. Aku dalam lirik menyatakan akan mengubah krisis berupa standar yang tidak dapat dia penuhi menjadi kesempatan, yaitu standar baru yang dia ciptakan. Lirik ini dikategorikan sebagai penerimaan diri karena aku dalam lirik mengakui krisis yang dia hadapi serta menetapkan dirinya untuk melawan krisis tersebut dengan kekuatan diri yang dia miliki.

Kutipan 8. Lirik lagu “Maria” baris 27-28

굳이 우는 꼴이 보고 싶다면

(Kalau kamu begitu ingin melihatku menangis)

옳다, 눈물

(Ini, air mata)

Kutipan 8 masih berkaitan dengan dua kutipan sebelumnya. Pada kutipan 6 dan 7, aku dalam lirik mengatakan tidak akan mengikuti standar yang diharapkan orang-orang serta menantang mereka secara terang-terangan. Sementara itu pada kutipan 8, aku dalam lirik menyindir orang-orang yang membenci dirinya. Orang-orang tersebut menindas aku dalam lirik dengan tujuan menyakiti dirinya. Namun, pada kutipan 8, aku dalam lirik membalasnya dengan bersikap satir serta menyatakan bahwa dia tidak akan tunduk terhadap tindasan yang mereka berikan dan air mata yang rela dia tunjukkan kepada orang-orang tersebut hanyalah air mata palsu. Aku dalam lirik menunjukkan sikap menerima kekuatan diri yang dapat melawan balik orang-orang yang membenci dan menindasnya. Sikap tersebut sesuai dengan kategori penerimaan diri.

I'm a Bit

Berbeda dengan “Maria”, ditemukan 3 data kategori penerimaan diri pada “I'm a Bit”.

Kutipan 9. Lirik lagu “I'm a Bit” baris 11-13

Life is so incredible

(Hidup sangat luar biasa)

내가 미쳐 돌아도

(Walaupun aku gila)

나의 죄는 beautiful, baby

(Dosaku indah, sayang)

Pada baris 11, aku dalam lirik menyatakan bahwa hidup merupakan hal yang luar biasa, yang mengindikasikan bahwa dia menikmati hidupnya. Pada baris berikutnya, aku dalam lirik menyatakan bahwa meskipun dirinya bersikap buruk, dia tetap indah dan cantik. Pemilihan kata gila dan dosaku indah dalam lirik ini memiliki dua makna figuratif. Sesuai dengan makna lagu “I’m a Bit” yang merupakan permintaan maaf Hwasa kepada teman dan keluarganya karena terlalu sibuk bekerja sebagai musisi, makna figuratif pertama adalah aku dalam lirik mampu menghasilkan karya yang indah berupa musik meskipun dia begitu gila bekerja. Sementara itu, makna kedua adalah meskipun aku dalam lirik dianggap gila karena bersikap sesukanya tanpa mengikuti standar yang diharapkan masyarakat, dia menganggapnya sebagai hal yang indah karena dia dapat mengekspresikan dirinya sendiri dengan jujur. Kedua analisis tersebut memiliki kesimpulan yang sama, yaitu aku dalam lirik menerima kedua sisi dirinya yang bertolak belakang, baik dan buruk. Hal ini sesuai dengan kategori penerimaan diri.

Kutipan 10. Lirik lagu “I’m a Bit” baris 14-16

Life is now so terrible

(Sekarang, hidup sangat buruk)

울지 못해 웃어도 I'm a

(Walaupun aku menangis dibalik senyumku, aku adalah)

Excuse you, I'm a 빛

(Maaf, aku adalah cahaya)

Berbeda dengan kutipan 9 baris 11 yang menyatakan hidup sebagai hal yang luar biasa, pada kutipan 10, aku dalam lirik menyatakan bahwa hidupnya sangat buruk. Alasannya terletak pada baris berikutnya, yaitu dirinya yang terpaksa tersenyum dan bersikap baik-baik saja untuk menyembunyikan masalah dan kesulitannya. Meski demikian, dia percaya bahwa dirinya tetap menjadi cahaya bagi dirinya sendiri. Kutipan ini dikategorikan sebagai penerimaan diri karena aku dalam lirik menerima sisi dirinya yang buruk maupun yang baik serta tetap percaya dengan kekuatan diri sebagai cahaya bagi dirinya sendiri.

Kutipan 11. Lirik lagu “I’m a Bit” baris 29-31

한 마디로 난 제정신이 아냐

(Simpelnya, aku telah menjadi gila)

Yet so far I'm alive

(Tetapi sejauh ini aku tetap hidup)

You should stay with me by my side

(Sebaiknya kamu tetap berada di sampingku)

Pada kutipan 11, aku dalam lirik menyatakan bahwa meski menurut dirinya sendiri dia telah menjadi gila, dia tetap menjalani hidup. Kata gila dapat diartikan sebagai berperilaku bebas dan tidak sesuai ekspektasi masyarakat. Meskipun begitu, pada baris berikutnya aku dalam lirik mengindikasikan bahwa hidupnya baik-baik saja meski dia menganggap dirinya gila. Pada baris 31, dia meminta orang-orang di sekitarnya, lebih tepatnya teman dan keluarganya, untuk tetap berada di sampingnya dan menerima dirinya yang seperti itu. Pada kutipan ini, tidak hanya menerima kekuatan dan bayangan dirinya sendiri, aku dalam lirik juga meminta orang-orang di sekitarnya untuk menerima dirinya apa adanya. Hal ini mengkategorikan kutipan ini sebagai penerimaan diri.

Dari analisis lirik di atas, baik “Maria” maupun “I’m a Bit” menunjukkan bahwa aku dalam lirik menerima kekuatan serta bayangan dirinya. Secara umum, kedua lagu sama-sama menyampaikan penerimaan diri aku dalam lirik terhadap dirinya yang banyak menerima kritik dan pandangan buruk karena cenderung berperilaku tidak sesuai dengan standar pada masyarakat. Perbedaan dari kedua lagu terletak pada kata-kata dan ungkapan yang digunakan. Pada “Maria”, aku dalam lirik menggunakan beberapa ungkapan dan bahasa figuratif untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara lebih implisit. Sementara itu, pada “I’m a Bit”, aku dalam lirik terkesan bersikap terus terang.

Selain itu, gaya bahasa yang digunakan pada kedua lagu juga berbeda. Pada “Maria”, terdapat bagian lirik yang terkesan menenangkan (Kutipan 5 dan 7) serta provokatif (Kutipan 6 dan 8). Bagian yang menenangkan merupakan bagian lirik yang ditujukan oleh aku dalam lirik untuk dirinya sendiri, sementara bagian yang provokatif ditujukan untuk orang-orang yang membencinya. Pada “I’m a Bit”, gaya bahasa yang digunakan terkesan blak-blakan karena ditujukan pada orang-orang yang dekat dengan aku dalam lirik. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan gaya bahasa ini berkaitan dengan kepada siapa kedua lagu ditujukan.

Analisis Perawatan Diri

Perawatan diri terdiri dari memperlakukan diri dengan baik serta membangun hubungan sosial.

Maria

Ditemukan 3 data perawatan diri menurut Henschke & Sedlmeier (2021) pada lagu “Maria”.

Kutipan 12. Lirik lagu “Maria” baris 9-11

뭐 그리 아니꼬와?

(Apa yang begitu menjijikkan?)

가던 길 그냥 가

(Pergi saja ke tujuanmu)

왜들 그래 서럽게

(Apa yang salah denganmu, begitu menyedihkan)

Pada kutipan 12, aku dalam lirik mempertanyakan sikap menyedihkan orang-orang yang memandangnya dengan buruk tanpa sebab yang jelas. Aku dalam lirik secara implisit menyatakan bahwa dia tidak ingin dikasihani orang-orang tersebut dan meminta mereka untuk mengabaikannya saja. Dia membangun batasan dengan orang lain demi menjaga keseimbangan dirinya sendiri. Perilaku yang ditunjukkan aku dalam lirik adalah sikap memperlakukan diri dengan baik yang sesuai dengan kategori perawatan diri.

Kutipan 13. Lirik lagu “Maria” baris 12-14

마리아, 마리아 널 위한 말이야

(Maria, Maria, aku katakan ini untukmu)

빛나는 밤이야

(Ini malam yang bersinar)

널 괴롭히지마

(Jangan siksa dirimu)

Pada kutipan 13 baris 12, aku dalam lirik kembali menggunakan permainan kata yang sama dengan kutipan 5 baris 15, yaitu *마리아* dan *말이야*. Ini menandakan bahwa aku dalam lirik juga menunjukan lirik ini kepada Maria alias dirinya sendiri. Pada dua baris berikutnya, aku dalam lirik meminta Maria untuk tidak menyiksa dirinya karena ini merupakan malam yang bersinar. Istilah malam yang bersinar dapat menjadi metafora dari kehidupan yang baik. Melalui kutipan ini, aku dalam lirik mengingatkan dirinya sendiri untuk memperlakukan dirinya dengan baik dalam hidup yang baik dan indah ini. Sikap tersebut menunjukkan perilaku memperlakukan diri dengan baik, sehingga kutipan ini dapat dikategorikan sebagai perawatan diri.

Kutipan 14. Lirik lagu “Maria” baris 32-33

마음을 더럽히지마

(Jangan kotori hatimu)

타락하기엔 아직 일러

(Masih terlalu cepat untuk membusuk)

Pada kutipan 14, aku dalam lirik mengingatkan dirinya untuk tidak membiarkan kebencian yang dia dapatkan memberi pengaruh buruk terhadap dirinya. Dia menyatakan bahwa menanggapi orang-orang yang membencinya akan membuat dirinya menjadi penuh kebencian dan keburukan juga. Dengan mengingatkan dirinya sendiri akan hal tersebut, aku dalam lirik menunjukkan perilaku merawat diri sendiri dengan baik sesuai dengan kategori perawatan diri.

I'm a Bit

Berbeda dengan “Maria”, ditemukan 2 data perawatan diri pada lagu “I'm a Bit”.

Kutipan 15. Lirik lagu “I'm a Bit” baris 27-29

모든 게 영원할 수는 없다지

(Tidak ada yang abadi)

My feel, my belief

(Perasaanku, kepercayaanku)

잃지 않기를 바라

(Aku harap aku tidak kehilangan hal itu)

Pada kutipan 15, aku dalam lirik menyatakan bahwa meski tidak ada hal yang abadi di dunia ini, dia berharap tidak pernah kehilangan perasaan dan kepercayaannya sendiri. Dua hal tersebut dapat dimaknai sebagai hal personal yang dekat dengan diri aku dalam lirik. Dalam konteks tema lirik lagu “I'm a Bit”, perasaan dan kepercayaan yang dimaksud dalam kutipan ini dapat berarti keyakinan aku dalam lirik bahwa dia merupakan cahaya bagi dirinya sendiri. Sikap aku dalam lirik menjaga hal yang dianggap dekat dengan dirinya merupakan bentuk memperlakukan diri dengan baik. Oleh karena itu, kutipan ini sesuai dengan kategori penerimaan diri.

Kutipan 16. Lirik lagu “I'm a Bit” baris 51-53

Oh 답답해 숨 좀 쉬고 싶어 난 no-bra

(Ini membuatku frustrasi. Aku hanya ingin bernapas, jadi kulepas braku)

더 이상 끌려 다니기 싫어 난 no 야

(Aku tidak ingin diseret-seret lagi, jadi kupilih “tidak”)

Sorry, I have something on my mind

(Maaf, aku punya pikiran lain)

Pada baris 51, aku dalam lirik mengatakan bahwa dia tidak menggunakan bra karena merasa frustrasi dan sesak. Kutipan ini dapat dikaitkan dengan kontroversi yang ditimbulkan oleh Hwasa saat pergi ke bandara dengan mengenakan kaus tanpa dalaman bra pada bulan November 2019 (Fernandez, 2019). Sebagian orang mencelanya karena dianggap provokatif, sementara sebagian orang lainnya memuji kepercayaan dirinya. Menanggapi kontroversi ini, Hwasa menyatakan bahwa dia melakukan hal tersebut hanya agar merasa nyaman, tanpa ada maksud tertentu. Lirik pada baris 51 menunjukkan bahwa aku dalam lirik merasa frustrasi akan kontroversi tersebut dan tidak ingin menggubris pendapat orang lain yang tidak signifikan.

Aku dalam lirik menegaskan sikapnya pada baris-baris berikutnya, yaitu baris 52 dan 53. Dia menyatakan penolakannya untuk diseret-seret oleh orang lain karena dia memiliki pikirannya sendiri. Kalimat ini dapat diartikan bahwa aku dalam lirik menolak untuk mengikuti kemauan orang lain dan memilih mengikuti pilihannya sendiri. Sikap aku dalam lirik yang memprioritaskan dirinya sendiri sebelum orang lain merupakan bentuk dari memperlakukan diri dengan baik. Maka dari itu, kutipan ini dikategorikan ke dalam

perawatan diri.

Pada lagu “Maria” dan “I’m a Bit”, aku dalam lirik menunjukkan perawatan diri melalui sikap memperlakukan diri sendiri dengan baik. Akan tetapi, aku dalam lirik menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menunjukkan dua sikap tersebut dalam kedua lagu. Pada lagu “Maria”, sikap memperlakukan diri dengan baik ditunjukkan aku dalam lirik dengan mengingatkan dirinya sendiri untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan dirinya. Sementara itu pada lagu “I’m a Bit”, aku dalam lirik menunjukkan sikap tersebut dengan menyatakan harapan untuk menjaga hal personal yang dekat dengannya. Kedua sikap ini sama-sama dikategorikan sebagai perawatan diri. Meski tidak menunjukkan aspek membangun hubungan sosial, kedua lagu tetap mengandung unsur perawatan diri karena memenuhi aspek memperlakukan diri dengan baik. Hwasa menyatakan sikapnya yang merawat dirinya sendiri dengan baik sekaligus menyampaikan pesan kepada pendengar lagunya untuk melakukan hal yang serupa sebagai bentuk mencintai diri sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menemukan konsep mencintai diri sendiri pada lagu “Maria” dan “I’m a Bit” yang ditulis dan dinyanyikan oleh Hwasa. Kedua lagu memiliki unsur-unsur yang memenuhi ketiga kategori mencintai diri sendiri oleh Henschke & Sedlmeier (2021), yaitu kontak diri, penerimaan diri, dan perawatan diri. Meski sama-sama membahas konsep mencintai diri sendiri, terdapat perbedaan dalam pendekatan terhadap konsep serta gaya bahasa yang digunakan pada kedua lagu.

Lirik lagu “Maria” didominasi dengan lirik yang ditujukan oleh aku dalam lirik terhadap dirinya sendiri, sehingga bahasa yang digunakan cenderung menenangkan dan lembut dengan maksud menunjukkan perlakuan yang baik terhadap dirinya sendiri. Namun, terdapat pula lirik yang ditujukan pada orang lain, khususnya orang-orang yang membencinya. Gaya bahasa pada bagian ini cenderung provokatif dan keras, yang/sehingga dapat dianggap sebagai cara aku dalam lirik melindungi dirinya sendiri dari hal-hal yang negatif bagi dirinya. Hal ini juga menunjukkan sikap aku dalam lirik yang mengutamakan dirinya sendiri sebelum orang lain.

Berbeda dengan “Maria”, lirik lagu “I’m a Bit” ditujukan oleh aku dalam lirik terhadap orang-orang yang dekat dengannya, seperti teman-teman dan keluarga. Oleh karena itu, gaya bahasa yang digunakan cenderung terus terang, eksplisit, dan jenaka. Perbedaan gaya bahasa ini merupakan bagian dari cara aku dalam lirik menunjukkan konsep mencintai diri sendiri dalam lagunya. Hal ini juga menunjukkan cara aku dalam lirik memaknai sekaligus mengekspresikan konsep mencintai diri sendiri dalam kedua lagunya. Di luar perbedaan dalam gaya bahasa, kedua lagu memiliki sejumlah persamaan seperti penggunaan permainan kata dan ungkapan untuk menyampaikan pesan tentang mencintai diri sendiri secara tersirat.

Konsep mencintai diri sendiri yang ditunjukkan dalam kedua lagu memiliki pengaruh bagi Hwasa selaku penulis dan penyanyi lagu serta bagi pendengar lagunya. Bagi Hwasa, kedua lagu menjadi pernyataan bahwa dia menerima diri sendiri apa adanya dan melawan standar yang ditetapkan masyarakat sebagai caranya mencintai diri sendiri. Sementara itu bagi pendengar, kedua lagu menjadi pengingat untuk tidak membenci ataupun

merendahkan orang lain hanya karena berbeda dari standar masyarakat pada umumnya. Selain itu, pendengar juga diingatkan untuk mencintai, menerima, dan memperlakukan diri mereka sendiri dengan baik.

Penelitian ini menggunakan teori yang terbilang baru, sehingga diharapkan dapat mengangkat konsep mencintai diri sendiri secara aktual. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta menjadi referensi untuk studi terkait konsep mencintai diri sendiri dalam karya sastra khususnya lirik lagu. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah data yang diteliti karena hanya menggunakan dua lagu dari satu musisi. Penelitian selanjutnya dapat meneliti penggambaran konsep mencintai diri sendiri dari musisi lain yang juga banyak mengangkat konsep mencintai diri sendiri dalam karyanya seperti Hwasa. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan membandingkan lagu-lagu dari dua musisi atau lebih untuk melihat perbedaan cara penyampaian pesan yang sama oleh musisi yang berbeda.

PERNYATAAN BEBAS KEPENTINGAN

Dengan ini penulis menyatakan dengan sebenarnya tidak memiliki konflik kepentingan apapun terkait penelitian, pengambilan data, penulisan artikel dan publikasi artikel secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Hwasa (화사) – I'm a 빛 (I'm a B). Genius. (2021).
- Hwasa (화사) – 마리아 (Maria). Genius. (2020).
- Chakraborty, R. (2020). Watch Hwasa's striking music video for "Maria." Rolling Stone India.
- Davies, G., & Han, G. S. (2011). Korean cosmetic surgery and digital publicity: Beauty by Korean design. *Media International Australia*, 141(1), 146-156.
- Dong, S. H. (2021). Mamamoo's Hwasa wants to apologize to people around her with new track "I'm a Bit."
- Felani, H. (2020). Representasi Self-Love dalam Video Klip BTS Era Love Yourself.
- Fernandez, C. (2019). Mamamoo's Hwasa defends her "no bra" fashion and shuts down haters. *Koreaboo*.
- Geddo, B. (2020). Hwasa's "Maria" explores fame, mental health, and her own strength. *Teen Vogue*.
- Henschke, E., & Sedlmeier, P. (2023). What is self-love? Redefinition of a controversial construct. *The Humanistic Psychologist*, 51(3), 281.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. London: Sage Publications.
- Manuhutu, A. T., Lesmana, F., & Wahjudianata, M. (2022). Star Studies: Hwasa. *Jurnal e-Komunikasi*, 10(1).
- Merriam-Webster. (n.d.). Bitch. In Merriam-Webster.com dictionary. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/bitch>
- Merriam-Webster. (n.d.). Crazy. In Merriam-Webster.com dictionary. Retrieved June 10, 2024, from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/crazy>
- Merriam-Webster. (n.d.). Savage. In Merriam-Webster.com dictionary. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/savage>

- Mintbox. (2019). [4K] 190419 마마무 콘서트 4season f/W “화사쇼” hwasasa show 화사 직캠 (Mamamoo Hwasasa Fancam). YouTube.
- Muhammad, A. A., & Nafisah, Nia. (2020). Women Stereotype in K-pop Girl Group Songs. S1. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Natividade, J. C., Londero-Santos, A., & Cassepp-Borges, V. (2022). Commonalities and differences between schemas of five types of love. *Personal Relationships*, 29(3), 599-621.
- Pasopati, R. U., Oktavia, D., Ayu, E. R., Salsabiyla, R., & Andharu, D. (2023). The Representations of Socialist Feminism on Lesley Gore's You Don't Own Me. *Anaphora: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies*, 6(2), 118-129.
- Purbani, W. (2010). Metode penelitian sastra. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Reinharz, S. (1992). *Feminist Methods in Social Research*. New York: Oxford University Press.
- Rosida, I., & Saputri, D. Y. (2019). Self-love and Self-acceptance: Redefining Ideal Beauty Through Its Representation in Scars To Your Beautiful. *Litera*, 18(3), 395-412.
- Ruanglelertsilp, E. (2022). Discourse of Self-Empowerment in Ariana Grande's 'thank u, next' Album Lyrics: A Critical Discourse Analysis. *Journal for Cultural Research*, 26(2), 200-220.
- Shania. (2022). “would this situation end if I D*E?”: Mamamoo's HWASA opens up about receiving malicious comments. *Sportskeeda*.
- Sayson, Sofia. (2023). [INTERVIEW] "I'm here only because MAMAMOO exists," HWASA talks working on “I Love My Body,” self-love, and goals. *allkpop*.
- Top 10 List for TV Programs. (2021). Nielsen Korea.
- Top 20 List for TV Programs. (2017). Nielsen Korea.
- Yim, H. (2018). What's behind BTS' iconic message of “Love yourself.” *K-Pop Herald*.
- Zuchdi, D. (1993). *Content Analysis Research Guide*. Yogyakarta: Yogyakarta IKIP Research Institute.